

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, pernyataan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat dilakukannya penelitian.

1.1 Latar Belakang

Jatuh dapat mengakibatkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis. Kerusakan fisik yang paling ditakuti dari kejadian jatuh adalah patah tulang panggul. Dampak psikologis adalah walaupun cedera fisik tidak terjadi, syok setelah jatuh dan rasa takut akan jatuh lagi dapat memiliki banyak konsekuensi termasuk ansietas, hilangnya rasa percaya diri, pembatasan dalam aktivitas sehari-hari, falfobia atau fobia jatuh (Stanley, 2006).

Permasalahan pasien jatuh telah menjadi perhatian penting bagi pemerintah dalam pelayanan pasien di Rumah Sakit melalui peraturan menteri kesehatan No.1691/MENKES.PER/VIII/2011. Kejadian jatuh dan cedera akibat jatuh dirumah sakit sering dilaporkan menimpa pasien dewasa saat sedang menjalani perawatan inap (Quigley *et.al*, 2013). Jumlah kasus jatuh cukup bermakna sebagai penyebab cedera bagi pasien rawat inap.

Berdasarkan penelitian Ganz dkk. (2013) dilaporkan data sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami kejadian jatuh setiap tahun dirumah sakit Amerika Serikat. Dalam buku “*Preventing Falls in Hospitals: A Toolkit for Improving Quality of Care*” (2013) menyebutkan bahwa di Inggris dan Wales, sekitar 152.000 jatuh dilaporkan dirumah sakit akut setiap

tahun, dengan lebih dari 26.000 dilaporkan dari unit kesehatan mental dan 28.000 dari rumah sakit masyarakat. Beberapa kasus berakibat pada kematian, luka berat atau sedang dengan perkiraan biaya sebesar 15 juta per tahun (Sanjoto, 2014).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kecacatan/ kematian diharapkan 100% tidak terjadi dirumah sakit. Namun, berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia), tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk kedalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Dari laporan tersebut didapatkan data kejadian jatuh sebanyak 34 kejadian. Hal ini membuktikan bahwa kejadian jatuh pasien masih tinggi di Indonesia (Komariah, 2012). Selain itu, angka kejadian jatuh dalam penelitian Smulders et al. (2012) adalah sebesar 45% dengan rata-rata jumlah jatuh satu kali selama setahun. Di Indonesia, prevalensi cedera pada penduduk usia lebih dari 55 tahun mencapai 22%, dimana 65% diantaranya dikarenakan jatuh (Risksedas, 2013).

Dari data yang di peroleh empat bulan terakhir pada tahun 2016 diakumulasi jumlah 4,667 pasien dari jumlah pasien tersebut didapatkan pasien dengan risiko jatuh rendah 53%, risiko jatuh sedang 46% dan risiko jatuh tinggi 1%. Dan data yang diperoleh 5 bulan pertama tahun 2017 diakumulasi jumlah pasien secara keseluruhan 5,935 pasien dari jumlah pasien tersebut

didapatkan pasien dengan risiko jatuh rendah 58%, risiko jatuh sedang 41% dan risiko jatuh tinggi 1%. Dari data yang diperoleh peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat faktor internal yang mempengaruhi terjadinya risiko jatuh, dengan melihat karakteristik pasien dengan risiko jatuh dengan mengambil judul penelitian” Gambaran karakteristik pasien dengan risiko jatuh di Siloam *Hospitals* manado”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia), tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk kedalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Permasalahan pasien jatuh telah menjadi perhatian penting bagi pemerintah dalam pelayanan pasien di Rumah Sakit melalui peraturan menteri kesehatan No.1691/MENKES.PER/VIII/2011. Dari data yang di peroleh empat bulan terakhir pada tahun 2016 diakumulasi jumlah 4,667 pasien dari jumlah pasien tersebut didapatkan pasien dengan risiko jatuh rendah 53%, risiko jatuh sedang 46% dan resiko jatuh tinggi 1%. Dan data yang diperoleh 5 bulan pertama tahun 2017 diakmulasikan jumlah pasien secara keseluruhan 5,935 pasien dari jumlah pasien tersebut didapatkan pasien dengan risiko jatuh rendah 58%, risiko jatuh sedang 41% dan risiko jatuh tinggi 1%. Dari data yang diperoleh peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat faktor internal yang mempengaruhi terjadinya risiko jatuh sedang dan risiko jatuh tinggi, dengan mengambil judul penelitian” Gambaran karakteristik pasien dengan risiko jatuh di Siloam *Hospitals* manado”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Gambaran karakteristik pasien dengan risiko jatuh di rawat inap Siloam *Hospitals* Manado

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik pasien dengan risiko jatuh sedang.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik pasien dengan risiko jatuh tinggi.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Gambaran karakteristik pasien dengan risiko jatuh sedang dan tinggi di rawat inap Siloam *Hospitals* Manado?

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah

1) Manfaat untuk Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi rumah sakit dalam melakukan pengurangan risiko jatuh diruangan rawat inap Siloam *Hospitals* Mando. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan dasar bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien rawat inap, sehingga dapat mencegah terjadinya dampak yang buruk bagi pasien rawat inap.

2) Manfaat untuk Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan mengenai pengurangan risiko jatuh di ruangan rawat inap.

